



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah yang mendasari alasan peneliti ingin melakukan penelitian mengenai interpretif fenomenologi. Kasus yang dibahas adalah refleksi nilai pertanggung jawaban pada pengelolaan keuangan gereja dipandang dari studi fenomenologi transendental. Fenomenologi transendental merupakan salah satu model metodologi penelitian kualitatif yang merupakan usaha untuk menggali suatu nilai pertanggung jawaban yang lebih dalam lagi dari pengelolaan keuangan pada sebuah Gereja.

Selain uraian latar belakang masalah di atas, di bab ini juga akan diuraikan mengenai identifikasi dari masalah yang ada, batasan penelitian karena penelitian ini hanya menggunakan tiga informan, tujuan serta manfaat penelitian ini dilakukan bagi berbagai pihak. Di bawah ini berikut adalah rincian masing – masing sub bab.

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi non bisnis merupakan ujung tombak lahirnya akuntansi. Frater Luca Pacioli yang merupakan seorang biarawan mulai memperhatikan bagaimana tata kelola organisasi non bisnis khususnya dalam bidang keuangan berhasil melahirkan ilmu akuntansi, namun pada kenyataannya orang non bisnis sering mengabaikan akuntansi itu sendiri (Ikhsan dan Ishak dalam Patty, 2013).

Gereja adalah salah satu organisasi non bisnis. Pada awal pertumbuhannya, gereja memang tidak menggunakan pengelolaan keuangan karena awalnya hanya sebagai persekutuan orang (jemaat) yang memiliki kerinduan dan tujuan yang sama

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk saling berbagi apa yang dimiliki dan mengelola perkumpulannya. Sejalan dengan pertumbuhan gereja saat ini tidak sedikit juga gereja yang lebih berorientasi pada sisi keuangan untuk perkembangan gereja, menjadikan gereja tumbuh pesat dengan jumlah jemaat yang banyak, sumber dana yang melimpah dan kemegahan gedung gereja. Selain itu pertumbuhan gereja yang semakin pesat juga menimbulkan persoalan yang berkembang di dalamnya semakin beragam, salah satunya yaitu pengelolaan keuangan gereja yang tidak dilakukan secara transparan dan cenderung tertutup yang dimana seharusnya gereja menjunjung nilai – nilai kejujuran karena kepercayaan atas sebuah lembaga gereja tergantung pada nilai kejujuran yang diterapkan dalam kehidupan bergereja. Namun yang terjadi pada lembaga gereja adalah hilangnya identitas karena kejujuran dalam mengungkapkan informasi seperti yang terjadi pada beberapa gereja dalam dekade tertentu, dimana gereja kehilangan identitas karena kejujuran hanya sebatas konsep belum pada tataran perilaku dengan pertimbangan etis atau moral.

Akuntabilitas dalam lingkup gereja juga terdapat pada pelayanan dengan melakukan pencatatan laporan keuangan, pelaporan dan pengevaluasian kinerja.

Akuntansi dan akuntabilitas merupakan dua hal yang saling terkait. Akuntabilitas merupakan konsep amanah, atau pertanggung jawaban pihak – pihak yang menjadi pemangku kepentingan atas amanah yang diembannya. Sedangkan akuntansi adalah aktifitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan tentang kesatuan ekonomi dan dalam pengambilan pilihan yang beralasan, diantara cara bertindak alternatif (Belkaoui, 2000:38).

Akuntansi merupakan media akuntabilitas yang digunakan untuk memberikan informasi dan pengungkapan atas aktifitas dan kinerja finansial organisasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Akuntabilitas seringkali ditafsirkan dalam arti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sempit sebagai akuntabilitas keuangan semata, yaitu sistem pembukuan dan laporan keuangan. Kenyataannya konsep akuntabilitas sesungguhnya jauh lebih luas, yaitu suatu proses di mana organisasi wajib untuk memberikan informasi mengenai apa yang diyakininya, apa yang dilakukan dan apa yang tidak dilakukannya, melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara aktif, serta memberikan respon terhadap pandangan dan kritik – kritik terhadapnya (Ibrahim Salam Patty, 2013).

Dalam pengungkapan informasi keuangan gereja memerlukan pula akuntabilitas yang diharapkan dapat membantu para pejabat struktural gereja dalam mengelola keuangan gereja, sehingga tidak lagi terjadi penyimpangan – penyimpangan dalam pengelolaan keuangan gereja. Dikatakan demikian karena sampai saat ini yang dijumpai adalah perkembangan gereja umumnya masih terbatas pada kemegahan bangunan dan bukan pada perkembangan gereja itu sendiri. Seperti yang sudah dibahas pada paragraf sebelumnya kalau selama ini gereja hanya memfokuskan pandangan pada bangunan dalam bentuk fisik saja, artinya gedung gereja dan semua bentuk aset gereja hanya dapat dilihat secara kasat mata sementara, pelayanan dan pengelolaan keuangan gereja secara transparan tidak mendapat perhatian khusus dari pejabat struktural gereja. Dengan demikian hal inilah yang menjadi kelemahan dari gereja sebagai institusi. Menyikapi hal tersebut, maka gereja harus membebani diri untuk melihat hal – hal yang bukan saja secara fisik, tetapi lebih kepada pemberdayaan manusia serta pengelolaan keuangan sebagai bagian yang sangat penting bagi pembangunan gereja itu sendiri.

Terdapat berbagai fenomena yang telah terjadi dalam lingkungan gereja yang berkaitan dengan rendahnya nilai kejujuran dari pejabat struktural gereja seperti yang terjadi pada kasus gereja City Harvest di Singapura yang melibatkan Pdt. Kong Hee,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



City Harvest Church adalah salah satu gereja terkaya dan terbesar di Singapura. Gereja yang dikelola Pdt. Kong Hee ini memiliki anggota sekitar 30 ribu jemaat. Pendeta berumur 47 tahun ini beserta keempat pegawai gereja lainnya, pada Juni 2012 ditangkap oleh Departemen Urusan Komersial, unit kepolisian. Unit ini dibentuk oleh Pemerintah Singapura untuk memerangi kejahatan finansial. Pdt. Kong Hee, diancam dengan hukuman penjara seumur hidup serta denda atas penangkapan ini, Kepolisian Singapura membuat tiga sangkaan pada Pdt. Kong Hee yaitu "menyalahi kepercayaan, menggelapkan uang gereja secara tidak jujur" yaitu penggunaan dana City Harvest Church. Dana gereja yang digelapkan Pdt. Kong Hee sebesar hampir 19 juta dolar Singapura atau sekitar Rp 140 miliar. Dana ini digunakannya untuk mendukung karir istrinya, Ho Yeow Sun, yang mencoba menjadi penyanyi dan artis di Amerika Serikat. Kepada penyidik kepolisian Singapura, Pdt Kong Hee berdalih penggunaan uang jemaat digunakan untuk membiayai istrinya, karena Kong Hee berharap ketenaran istrinya yang mendunia dapat membantu menyebarkan pesan-pesan gereja yang didirikannya. Saat ini, City Harvest Church memiliki cabang-cabang di Malaysia dan negara-negara lainnya. Ini bukti bahwa di dunia, pendeta makan uang jemaat bukan tidak ada, tetapi pernah terjadi. Dengan penangkapan Pendeta Kong Hee, isyarat bahwa pendeta yang memakan uang persembahan dari para jemaatnya, tidak bisa dibiarkan. Sebab uang persembahan dari jemaat, termasuk perpuluhan digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan gereja dan pendeta dalam memuliakan Tuhan. Jadi bukan untuk gaya hidup mewah pendeta. Menggunakan ketegasan Kepolisian Singapura, maka perilaku pendeta di Indonesia yang terbukti menggelapkan uang gereja juga harus dihukum. Peristiwa Pendeta dihukum seperti di Singapura menunjukkan pendeta itu bukan manusia yang kebal hukum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fenomena lain dari rendahnya nilai kejujuran yang dilakukan pejabat struktural Gereja dalam www.surabayapagi.com yaitu kasus Pdt Ir. Sujarwo, pendeta Gereja Bethany Nginden Surabaya, yang pada bulan April 2014 yang lalu melaporkan Pdt David Aswin Tanusaputra, diduga menggelapkan uang persembahan-perpuluhan dari jemaat. Laporan pidana yang disampaikan Pdt Ir.Sujarwo, adalah penggelapan dalam jabatan (Pasal 374 KUHP). Artinya, pelapor atas dugaan kejahatan Pdt David Aswin, memiliki legal standing yang jelas yaitu Sekretaris Pdt Aswin, saat keduanya menjadi Pengurus Majelis Pekerja Sinode (MPS) Indonesia periode 2008-2012. Selama mendampingi Pdt David Aswin, di MPS, Sujarwo menjadi saksi beberapa program untuk jemaat tidak dikabulkan, tetapi Sujarwo memiliki bukti surat-surat berupa dokumen tentang pembelian mobil mewah dan tanah serta rumah mewah di beberapa kawasan elite oleh Pdt Aswin. Tetapi mobil dan tanah itu bukan atas nama Gereja Bethany. Laporan dugaan Pdt David Aswin menggelapkan uang gereja terkait jabatannya telah diuji oleh doktor ilmu hukum yang sering dipakai Polri membuat legal opinion. Artinya, pada saat laporan Pdt Soejarwo, disampaikan ke SPKT Polda Jatim, alat bukti mengenai laporannya sudah diperhitungkan yaitu bebarapa dokumen pajak maupun faktur pembelian mobil dan rumah untuk pribadi Pdt Aswin. Mobil mewah dan tanah serta rumah tersebut ternyata tidak dicatatkan sebagai asset gereja Bethany. Selain alat bukti surat, Pdt Sujarwo, menyiapkan saksi-saksi lebih dari dua orang. Termasuk audit forensik tentang Gereja Bethany yang disusun oleh ahli hukum yang sering digunakan institusi Polri untuk membuat legal opinion kasus-kasus yang menarik perhatian masyarakat. Kasus ini sudah ditangani oleh Direskrimum Polda Jatim dan diharapkan para penegak hukum dapat bertindak tegas dan adil dengan menggunakan hati nurani dalam menyelesaikan kasus ini. Beberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

misalnya menyoroti seseorang berbicara, bukan hanya ucapan tetapi ada maksud atau arti dari kata – kata yang keluar dari mulut seseorang yang bicara itu. Jadi jelas bahwa manusia berbeda dengan hewan, tumbuhan dan benda karena manusia mempunyai pikiran, kepercayaan, keinginan, niat, maksud, dan tujuan. Semua hal itu memberi makna pada kehidupan dan tindakan mereka, dan membuat kehidupan serta tindakan tersebut dapat dijelaskan. Selain itu peneliti memilih studi fenomenologi dikarenakan peneliti ingin meneliti makna dari nilai akuntansi pada pengelolaan keuangan gereja yang sesungguhnya yang terjadi dalam situs penelitian melalui wawancara langsung dengan orang yang bertindak dalam proses pengelolaan keuangan gereja, karena studi fenomenologi itu sendiri ialah penelitian yang mengamati dan mendengar hasil wawancara dari aktor atau pelaku dalam situs tersebut berdasarkan pengalaman yang di alami oleh subyek dalam situs penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi karena dengan menggunakan fenomenologi, peneliti dapat mengosongkan pikiran peneliti dan hanya mendengarkan apa yang di dapat dari subyek sehingga melahirkan suatu makna yang mendalam tanpa adanya kontaminasi dari pemikiran peneliti. Itu jbaran sedikit mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

- 1. Bagaimana memaknai kasus kecurangan yang terjadi dalam lingkungan gereja?
- 2. Bagaimana memaknai nilai pertanggung jawaban pengelolaan keuangan gereja dari sudut pandang jemaat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagaimana memaknai nilai pertanggung jawaban pengelolaan keuangan gereja dari sudut pandang bendahara?

C Mengapa sebagai seorang bendahara perlu mengetahui nilai dari suatu kegiatan yang mereka lakukan?

Batasan Masalah

Bagaimana memaknai nilai pertanggung jawaban pengelolaan keuangan gereja dari sudut pandang bendahara?

Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti membatasi kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada tiga orang informan, yaitu tiga orang bendahara gereja.

2. Data yang diambil adalah hasil wawancara dengan pihak pengerja gereja.

3. Kegiatan pengelelolaan keuangan yang dijalankan oleh gereja.

Pendekatan penelitian menggunakan paradigma interpretative, yaitu pendekatan fenomenologi Husserlian.

Penelitian dilakukan pada tahun 2016.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut : “Bagaimana memaknai nilai yang terdapat didalam kegiatan pengelolaan keuangan pada sebuah gereja, yang dikaji dalam studi fenomenologi?” Yang disajikan dalam tema

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D

Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penelitian “Memaknai nilai pertanggung jawaban pada pengelolaan keuangan gereja

ⓧ Studi Fenomenologi.”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, menggali makna dari pertanggung jawaban pengelolaan keuangan pada suatu gereja dan memberikan penjabaran bahwa ilmu akuntansi bukan hanya mengenai angka tetapi pada makna pertanggung jawaban yang sangat penting dari sebuah pengelolaan keuangan.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan peneliti mengenai makna nilai akuntansi dari pengelolaan keuangan gereja, serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Kwik Kian Gie School of Business.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan serta sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran dan masukan bagi pihak akademisi, sehingga dapat dipergunakan sebagai informasi tambahan dalam bidang akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.